

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan penghasil sumber daya manusia jangka panjang yang tidak ternilai harganya bagi kelangsungan peradaban manusia. Maka tidak mengherankan jika pendidikan menjadi hal yang diutamakan hampir di semua negara beranggapan pendidikan sebagai sesuatu hal yang penting dan prioritas utama dalam konteks pembangunan bangsa. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peran andil yang sangat besar dan penting dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang unggul. Guru berperan sebagai salah satu bagian dari komponen utama dalam pendidikan. Gurulah yang berada di barisan terdepan dalam proses pelaksanaan kegiatan pendidikan berlangsung. Guru pulalah yang berhadapan langsung dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan sekaligus bertugas sebagai pendidik dengan menerapkan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan yang dicontohkan seorang guru. Menghadapi perubahan era globalisasi yang sangat cepat. Menuntut guru untuk berkembang dan guru mempunyai tugas dan misi yang berat. Sudah selayaknya guru memiliki inovasi dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Inovasi yang dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sangat mempengaruhi kualitas hasil pembelajaran yang diterima oleh peserta didik. Guru yang inovatif akan membuat terobosan-terobosan baru dalam meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik. Seperti menciptakan atau

membuat strategi-strategi baru dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini bisa dilakukan melalui media-media tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan, ataupun melalui pemanfaatan kecanggihan teknologi, sehingga dapat membantu mempermudah pekerjaan dan tugas-tugas seorang guru sebagai pendidik. Kegiatan pembelajaran pun akan terlaksana dengan menarik dan tidak membosankan untuk peserta didik. Hal ini membuat tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan efisien.

Pendidik merupakan jabatan yang amat strategis dalam menunjang proses dan hasil kinerja pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pendidik merupakan gerbang awal sekaligus representasi kondisi dan kinerja pendidikan. Dalam hubungan ini, penampilan seorang pendidik harus terwujud sedemikian rupa secara efektif sehingga dapat menunjang dinamika dan keefektifan pendidikan. Kinerja penampilan pendidik didukung sejumlah kompetensi tertentu dan berlandaskan kualitas kepribadian yang harus dapat terwujud secara nyata. Dengan demikian sifat utama seorang pendidik adalah kemampuannya dalam mewujudkan penampilan kualitas kepribadian dalam interaksi dengan lingkungan pendidikan agar kebutuhan dan tujuan dapat tercapai secara efektif. Pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Dalam rangka mewujudkan potensi diri menjadi multiple kompetensi harus melewati proses pendidikan yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Suatu realita sehari-hari, di dalam suatu ruang

kelas ketika Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung, nampak beberapa atau sebagian besar siswa belum belajar sewaktu guru mengajar. Selama KBM guru belum memberdayakan seluruh potensi dirinya sehingga sebagian besar siswa belum mencapai kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan. Beberapa siswa belum belajar sampai pada tingkat pemahaman. Siswa belum mampu mempelajari fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, dan gagasan inovatif lainnya pada tingkat ingatan, mereka belum dapat menggunakan dan menerapkannya secara efektif dalam pemecahan masalah sehari-hari yang kontekstual.

Guru hendaknya memiliki sifat-sifat seorang pendidik yang memiliki kemampuan dalam mewujudkan penampilan kualitas kepribadian dalam interaksi dengan lingkungan pendidikan agar kebutuhan dan tujuan dapat tercapai secara efektif. Dengan kata lain, seorang pendidik memiliki kompetensi kinerja yang mantap. Kompetensi tersebut akan tercermin dalam penampilan yang bersumber pada komponen penampilan, komponen penguasaan subyek, kualitas profesional, penguasaan proses, kemampuan penyesuaian diri, berlandaskan kualitas kepribadiannya.

Inovasi adalah suatu gagasan (ide), praktek atau obyek yang dapat dipahami sebagai sesuatu yang baru, atau mempunyai makna lain yaitu mengadopsi dari sesuatu yang sebenarnya bukan benar-benar baru, kalau diukur sejak ditemukan pertama kali, namun dipahami sebagai sesuatu yang baru yang memiliki karakteristik inovasi, dapat digambarkan sebagai upaya peningkatan pemikiran, dan kaitannya dalam proses pembelajaran sebagai penghasilan produk atau kaidah yang baru ke arah pelaksanaan kurikulum.

Konsep inovasi meliputi aktivitas yang melibatkan pembaharuan dan perubahan yang positif dalam pelaksanaan kurikulum dan aktivitas kurikulum yang berkaitan dengan kurikulum di peringkat sekolah. Pelaksana kurikulum merujuk pada usaha melaksanakan kurikulum melalui bahan-bahan kurikulum, teknologi pendidikan, kaidah pengajaran dan proses pembelajaran serta penilaian pembelajaran. Pembaharuan itu menjelma melalui cara, kaidah, teknik atau pendekatan baru yang meningkatkan pembelajaran. Inovasi dapat dipahami sebagai dasar kontribusi pribadi dan bukan sekedar untuk pemenuhan dari suatu keadaan yang dibutuhkan atau sekedar budaya kebiasaan. Basis untuk berinovasi adalah lebih pada tingkat dasar dari kegiatan atau perbaikan seseorang. Inovasi adalah lebih pada pengembangan produk dan respon perilaku terhadap perbedaan-perbedaan

Tenaga pengajar yang inovatif adalah yang aktif mencari ide-ide baru, dan mengalami proses pelaksanaan yang terus berkesinambungan, tidak terhenti dalam satu waktu saja melainkan terus berlangsung. Dan mengalami proses perubahan. Perubahan ini mesti menunjukkan sifat-sifat baru dan asli untuk mencapai keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah. Kecakapan dan keberhasilan penggunaan pendekatan yang inovatif perlu disesuaikan dengan biaya, waktu, tenaga dan penggunaannya. Hasil inovasi guru yang telah dilaksanakan di sekolah dan dapat dibuktikan keberhasilannya.

Sebagai pengelola pembelajaran yang baik, guru hendaknya tidak boleh ketinggalan zaman dengan berbagai temuan baru tersebut. Guru harus bisa mengadopsi dan mengintegrasikan temuan-temuan tersebut dalam

prakteknya. Dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, guru dianggap sebagai pemuka pendapat (*opinion leader*) karena dianggap mengetahui hal-hal baru lebih awal dibandingkan dengan masyarakat kebanyakan dan pikiran-pikiran atau pendapatnya tentang sesuatu yang baru sering dirujuk oleh masyarakat sebagai hal yang baik.

Dalam kaitan dengan hal tersebut, maka semakin inovatif seorang guru terhadap temuan-temuan baru, harusnya ia menjadi semakin kreatif dalam mengelola kegiatan pembelajarannya. Semakin kreatif guru mengelola pembelajarannya maka dapat dipastikan bahwa semakin efektif pula hasil yang diperolehnya. Oleh karena itu diduga ada keterkaitan antara tingkat keinovatifan guru, yaitu derajat penerimaan guru terhadap suatu inovasi dengan kemampuan mengelola pembelajarannya.

Keinovatifan menjadi perubah utama dalam proses difusi inovasi yang disponsori oleh agen perubahan. Pada proses pembelajaran, keinovatifan dipandang sebagai salah satu indikator kesuksesan program-program pendidikan. Keinovatifan guru menunjukkan perubahan tingkah laku yaitu tujuan akhir program difusi bukan hanya pikiran dan sikap. Sebagai pengelola pembelajaran yang baik, guru hendaknya tidak boleh ketinggalan zaman dengan berbagai temuan baru tersebut. Guru harus bisa mengadopsi dan mengintegrasikan temuan-temuan tersebut dalam prakteknya.

Namun pada kenyataannya, khususnya di SDN Kota Bogor, keinovatifan guru belum menunjukkan kondisi yang diharapkan sebagaimana dari hasil survey pendahuluan pada bulan Mei 2019 tentang

keinovatifan 30 orang Guru PNS di SD Negeri di Kota Bogor masih terdapat beberapa permasalahan menyangkut keinovatifan guru diantaranya adalah:

1. Terdapat **34%** guru kurang dalam inovasi produk, dimana hal tersebut terlihat bahwa sebagian guru kurang dalam menyusun perencanaan dalam melaksanakan pekerjaan yang menentukan pencapaian tujuan kerja, belum memodifikasi sarana mengajar yang variatif, memanfaatkan bahan pembelajaran yang bervariasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan menggunakan dana yang tersedia untuk mendukung pekerjaan yang bersifat inovatif.
2. Terdapat **43%** guru kurang dalam inovasi proses, dimana hal tersebut terlihat dari sebagian guru kurang dalam memodifikasi metode mengajar yang dapat meningkatkan proses KBM, menerapkan pengetahuan yang baru dalam setiap kegiatan mengajar, menerapkan keterampilan mengajar sehingga mendukung proses belajar mengajar, dan memperbaharui keterampilan mengajar yang dapat mendukung peningkatan hasil belajar peserta didik.
3. Terdapat **42%** guru kurang dalam inovasi layanan, dimana hal tersebut terlihat dari banyaknya guru kurang memperbaiki fasilitas yang digunakan dalam memberikan pelayanan pendidikan terhadap peserta didik berfungsi dengan baik, menerapkan komunikasi yang baik dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik, memperbaharui pelayanan pendidikan dengan kreatif, dan memberikan perhatian terhadap peserta didik agar terbantu dalam proses belajar untuk mengatasi kesulitannya.

Dan ditemukan pula beberapa SDN di Kota Bogor yang masih rendah dalam penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dari 10 Guru PNS yang ada di tiap sekolah, hanya 1-2 orang yang secara rutin menyusun PTK, artinya kurang dari 30 % guru yang menyusun PTK.

Keinovatifan selain dipengaruhi oleh efikasi diri, *Organizational Citizenship Behavior* (OCB), dan pemberdayaan terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi di antaranya motivasi berprestasi dengan dorongan dari dalam diri setiap individu untuk mencapai hasil yang terbaik akan dihasilkan guru yang produktif, kecerdasan emosional sangat berpengaruh terhadap keinovatifan makin stabil seorang guru emosinya maka makin inovatif, kepemimpinan yang efektif dapat meningkatkan keinovatifan, budaya organisasi yang kondusif dapat menciptakan guru inovatif, dan tingkat kesejahteraan sangat menunjang sekali bagi guru untuk lebih inovatif, disiplin kerja dapat mempengaruhi tingkat inovasi guru, komunikasi, kreativitas kerja, dan lain-lain.

Efikasi diri sebagai keyakinan akan kemampuan guru untuk memobilisasi motivasi, sumber kognisi, dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasional yang diberikan sangat mempengaruhi keinovatifan guru. Efikasi diri pada guru merupakan hal yang berpengaruh pada keberhasilan mengajar di sekolah. Guru yang memiliki efikasi diri rendah akan merasa ragu-ragu dengan kemampuan yang dimiliki, mengurangi usahanya dalam mencapai tujuan, bahkan menyerah. Sebaliknya, guru yang memiliki efikasi diri tinggi akan berusaha keras untuk menghadapi tantangan, pantang menyerah, semangat, dan tekun. Guru yang

memiliki efikasi diri tinggi, percaya bahwa dirinya mampu menguasai dan melaksanakan tugas-tugas mengajar serta meregulasi cara mengajar sehingga memungkinkan pencapaian prestasi sekolah.

Organizational Citizenship Behavior atau OCB merupakan kontribusi individu dalam melebihi tuntutan peran di tempat kerja. *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) ini melibatkan beberapa perilaku meliputi suka menolong orang lain, menjadi *volunteer* untuk tugas-tugas ekstra, patuh terhadap aturan-aturan dan prosedur-prosedur di tempat kerja. Sedangkan orang yang menampilkan perilaku ekstra peran disebut sebagai guru yang baik (*good citizen*).

Jika guru dalam organisasi sekolah memiliki *Organizational Citizenship Behavior*, maka usaha untuk mengendalikan guru menurun, karena guru dapat mengendalikan perilakunya sendiri atau mampu memilih perilaku terbaik untuk kepentingan organisasinya. *Organizational Citizenship Behavior* dapat meningkatkan keinovatifan karena perilaku ini merupakan “pelumas” dari mesin sosial dalam organisasi, dengan kata lain dengan adanya perilaku ini maka interaksi sosial pada anggota-anggota organisasi menjadi lancar, mengurangi terjadinya perselisihan, dan meningkatkan efisiensi, sehingga akan muncul ide-ide dan temuan-temuan baru oleh guru.

Perilaku ini muncul karena perasaan sebagai anggota organisasi dan merasa puas apabila dapat melakukan suatu yang lebih kepada organisasi. Perasaan sebagai anggota dan puas bila melakukan suatu yang lebih hanya terjadi jika guru memiliki persepsi yang positif terhadap

organisasinya. *Organizational Citizenship Behavior* merupakan tindakan seseorang di luar kewajibannya, tidak memperhatikan kepentingan diri sendiri, tidak membutuhkan deskripsi pekerjaan (*job description*) dan sistem imbalan formal, bersifat sukarela dalam bekerjasama dengan teman sekerja dan menerima perintah secara khusus tanpa keluhan.

Organizational Citizenship Behavior memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan komunitasnya, transformasi sumber daya, keinovasian dan keadaptasian serta kinerja organisasi secara keseluruhan termasuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penerahan sumber daya langka, waktu dan pemecahan masalah di antara unit-unit kerja dengan cara kolektif dan interdependensi.

Dalam kaitan pelaksanaan tugas yang diemban oleh guru sesuai dengan yang diamanatkan oleh undang-undang, guru menghadapi berbagai hambatan, persoalan, dan tantangan di lapangan. Tidak sedikit guru yang kurang mampu dalam merencanakan proses pembelajaran. Tidak sedikit pula jumlah guru yang kurang mampu dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga ini berakibat pada ketidakberhasilan siswa disekolah. Solusi untuk mengatasi persoalan yang dihadapi oleh guru di lapangan adalah dengan melakukan kegiatan pemberdayaan pendidik atau guru. Pemberdayaan adalah proses di mana guru menjadi mampu terlibat, berbagi, dan mempengaruhi yang pada akhirnya akan memberi dampak positif terhadap guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang peningkatan keinovatifan guru

melalui pengembangan efikasi diri, *Organizational Citizenship Behavior (OCB)*, dan pemberdayaan pada guru SDN di Kota Bogor.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemahaman-pemahaman dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dipahami betapa pentingnya upaya peningkatan keinovatifan guru dalam rangka membentuk dinamika kehidupan organisasi sekolah yang lebih baik. Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi berprestasi dengan dorongan dari dalam diri setiap individu untuk mencapai hasil yang terbaik akan dihasilkan guru yang inovatif.
2. Kecerdasan emosional yang belum terbentuk dalam diri seorang guru, sehingga berpengaruh terhadap keinovatifan guru makin stabil seorang guru emosinya maka makin inovatif.
3. Penerapan kepemimpinan kepala sekolah yang belum efektif dapat mempengaruhi keinovatifan guru. Kepala sekolah yang memberikan dorongan dan inspirasi terhadap para guru akan mendorong guru untuk berani melakukan inovasi-inovasi.
4. Budaya organisasi yang belum kondusif dapat mempengaruhi guru inovatif. Sekolah yang telah memiliki budaya organisasi yang baik, sistematis dan terorganisir akan menciptakan situasi dan kondisi yang memotivasi guru untuk berinovasi.

5. Belum tercapainya tingkat kesejahteraan guru menyebabkan rendahnya motivasi guru untuk berinovasi. Kebutuhan hidup guru yang terjamin melalui aneka tunjangan kesejahteraannya akan meningkatkan motivasi guru dalam berinovasi.
6. Kurangnya disiplin kerja para guru dapat mengakibatkan rendahnya pelaksanaan pekerjaan, sehingga diduga dapat mempengaruhi keinovatifan guru.
7. Kurangnya komunikasi pimpinan terhadap para guru dapat mempengaruhi kemauan dan kemampuan kerja guru, sehingga diduga dapat mempengaruhi keinovatifan guru.
8. Efikasi diri pada guru merupakan hal yang berpengaruh pada keberhasilan mengajar di sekolah. Guru yang memiliki efikasi diri rendah akan merasa ragu-ragu dengan kemampuan yang dimiliki, mengurangi usahanya dalam mencapai tujuan, bahkan menyerah sehingga mempengaruhi keinovatifan guru.
9. *Organizational Citizenship Behavior (OCB)* guru terhadap organisasi yang diduga memberikan pengaruh terhadap kemauan guru untuk bekerja, sehingga diduga akan mempengaruhi keinovatifan guru.
10. Pemberdayaan yang tidak mendukung dan memfasilitasi kegiatan-kegiatan dan pekerjaan guru mengakibatkan menurunnya partisipasi guru, sehingga diduga dapat mempengaruhi keinovatifan guru.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya faktor yang berhubungan dengan keinovatifan guru yang tidak mungkin diteliti secara keseluruhan, penelitian ini dibatasi pada 3 (tiga) variabel bebas yaitu efikasi diri, *Organizational Citizenship Behavior*, dan pemberdayaan serta 1 (satu) variabel terikat yaitu keinovatifan. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Guru PNS pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kota Bogor.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan keinovatifan guru sehingga penguatan efikasi diri dapat meningkatkan keinovatifan guru?
2. Apakah terdapat hubungan antara *Organizational Citizenship Behavior* dengan keinovatifan guru sehingga penguatan *Organizational Citizenship Behavior* dapat meningkatkan keinovatifan guru?
3. Apakah terdapat hubungan antara pemberdayaan dengan keinovatifan guru sehingga penguatan pemberdayaan dapat meningkatkan keinovatifan guru?
4. Apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dan *Organizational Citizenship Behavior* secara bersama-sama dengan keinovatifan guru sehingga penguatan efikasi diri dan *Organizational Citizenship Behavior* dapat meningkatkan keinovatifan guru?

5. Apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dan pemberdayaan secara bersama-sama dengan keinovatifan guru sehingga penguatan efikasi diri dan pemberdayaan dapat meningkatkan keinovatifan guru?
6. Apakah terdapat hubungan antara *Organizational Citizenship Behavior* dan pemberdayaan secara bersama-sama dengan keinovatifan guru sehingga penguatan *Organizational Citizenship Behavior* dan pemberdayaan dapat meningkatkan keinovatifan guru?
7. Apakah terdapat hubungan antara efikasi diri, *Organizational Citizenship Behavior*, dan pemberdayaan secara bersama-sama dengan keinovatifan guru sehingga penguatan efikasi diri, *Organizational Citizenship Behavior* dan pemberdayaan dapat meningkatkan keinovatifan guru?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keinovatifan guru SD Negeri di Kota Bogor melalui upaya-upaya pengembangan variabel efikasi diri, *Organizational Citizenship Behavior*, dan pemberdayaan yaitu dengan cara mengidentifikasi kekuatan-kekuatan hubungan antar variabel-variabel tersebut, sebagai berikut:

1. Kekuatan hubungan antara efikasi diri dengan keinovatifan guru.
2. Kekuatan hubungan antara *Organizational Citizenship Behavior* dengan keinovatifan guru.
3. Kekuatan hubungan antara pemberdayaan dengan keinovatifan guru.
4. Kekuatan hubungan antara efikasi diri dan *Organizational Citizenship Behavior* secara bersama-sama dengan keinovatifan guru.

5. Kekuatan hubungan antara efikasi diri dan pemberdayaan secara bersama-sama dengan keinovatifan guru.
6. Kekuatan hubungan antara *Organizational Citizenship Behavior* dan pemberdayaan secara bersama-sama dengan keinovatifan guru.
7. Kekuatan hubungan antara efikasi diri, *Organizational Citizenship Behavior*, dan pemberdayaan secara bersama-sama dengan keinovatifan guru.

F. Kegunaan dan Kebaharuan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap dua aspek, yaitu aspek secara teoritis (keilmuan) maupun praktis (aplikasi), yaitu:

1. Kegunaan Secara Teoritis
 - a. Menemukan sintesis baru tentang keinovatifan guru, yaitu aktivitas untuk menciptakan ide-ide baru dan menempatkan diri dalam suatu layanan yang ditingkatkan dan jasa atau perbaikan dalam mencapai pelayanan yang diberikan.
 - b. Menemukan sintesis baru tentang efikasi diri, yaitu suatu keyakinan individu bahwa dirinya mampu mengelola dan memutuskan tindakan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dengan baik.
 - c. Menemukan sintesis baru tentang *Organizational Citizenship Behavior* (OCB), yaitu perilaku dari individu dalam sebuah organisasi yang bersifat sukarela, bebas dan bekerja melampaui tugas inti serta secara eksplisit tidak mendapat penghargaan secara formal

sehingga secara keseluruhan mampu meningkatkan efektivitas fungsi organisasi.

- d. Menemukan sintesis baru tentang pemberdayaan, yaitu menekankan kepada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan, atau kemampuan kepada masyarakat, organisasi, atau individu agar menjadi lebih berdaya.
 - e. Menambah wawasan pengetahuan dan kajian pada bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan keinovatifan guru.
 - f. Menambah referensi dalam penelitian-penelitian pendidikan, antara lain sebagai bahan diskusi ilmiah bagi pembahasan terhadap teori-teori yang telah ada.
 - g. Pengetahuan untuk penelitian selanjutnya tentang konsep-konsep efikasi diri, *Organizational Citizenship Behavior*, dan pemberdayaan serta pemahaman tentang konsep-konsep tersebut dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan keinovatifan guru.
2. Kegunaan Secara Praktis:

Penelitian ini diharapkan dapat menemukan upaya-upaya yang dipraktekkan untuk meningkatkan keinovatifan guru dengan cara mengidentifikasi dan mengembangkan variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja guru, khususnya variabel efikasi diri, *Organizational Citizenship Behavior*, dan pemberdayaan. Secara praktis penelitian ini diharapkan berguna kepada :

- a. Dinas Pendidikan, khususnya Dinas Pendidikan Kota Bogor, hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan agar dapat

mengoptimalkan efikasi diri, *Organizational Citizenship Behavior*, dan pemberdayaan untuk meningkatkan keinovatifan guru.

- b. Kepala Sekolah, khususnya di SD Negeri di Kota Bogor agar hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan dalam meningkatkan keinovatifan guru.
- c. Hasil penelitian ini menjadi pengetahuan bagi guru, agar dapat meningkatkan keinovatifannya secara optimal, sehingga dapat tercapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar.
- d. Masyarakat ilmiah atau akademisi dapat mempelajari penelitian ini, agar dapat dijadikan acuan guna membantu terlaksananya proses peningkatan keinovatifan guru.

